

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kanker merupakan pertumbuhan sel yang abnormal dan mengancam kesehatan sel yang masih normal. Sel yang mengalami kelainan ini ada hambatan di proses pembelahannya, bahkan pembelahan sel tidak sesuai dan tidak terkendali. Sifat sel jaringan yang normal tidak dapat ditunjukkan oleh jaringan kanker. (Subowo, 2010). Setiap orang berisiko terkena kanker karena faktor internal dan eksternal. Menurut American Cancer Society, kanker adalah penyebab kematian nomor dua dan diperkirakan akan melebihi penyakit jantung di tahun-tahun mendatang (Siegel et al. 2015). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) mengatakan pada tahun 2018 di seluruh dunia ada 18 juta kasus kanker baru, dan lebih dari 9 juta jiwa mengalami kematian. *New York Post*, *International Cancer Research Agency* (IARC) menerbitkan di seluruh dunia ada sedikit peningkatan jumlah pasien baru dibandingkan dengan tahun 2012. Selain itu, ada kasus kanker dengan jumlah 14 juta jiwa dan kematian 8 juta jiwa yang diperkirakan. Australia menjadi peringkat pertama dengan tingkat penderita kanker terbanyak di dunia dengan tingkat diagnosis kanker 468 kasus baru per 100.000 penduduk bersama dengan negara Selandia baru, Irlandia, Hungaria, Amerika Serikat. Menurut data Riskesdas, di Indonesia prevalensi tumor atau kanker mengalami peningkatan di tahun 2013 dari 1,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2018 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk. Provinsi DI Yogyakarta memiliki prevalensi kanker tertinggi yaitu 4,86 per 1.000 penduduk, 2,47 per 1000 penduduk di Sumatera Barat, 2,44 per 1000 penduduk di Gorontalo (Riskesdas, 2018). Sedangkan prevalensi pasien kanker di provinsi DKI Jakarta 1,9 per 1.000 penduduk (Riskesdas, 2018).

Kanker menyebabkan pertumbuhan sel normal menjadi sel ganas secara bertahap, biasanya berkembang dari tumor pra-kanker menjadi tumor ganas.

Perubahan ini adalah faktor genetik seseorang dan 3 faktor agen eksternal, seperti karsinogen fisik, yaitu sinar ultraviolet dan ionisasi, karsinogen kimia, yaitu komponen aflatoksin (kontaminan dalam makanan) dan arsenik (kontaminan dalam air minum), dan karsinogen biologis seperti, infeksi dari beberapa virus, bakteri atau parasit. WHO melalui *Badan Penelitian Kanker Internasional (IARC)*, mengklasifikasikan agen penyebab kanker, penuaan adalah faktor kunci lain dalam perkembangan kanker. Seiring bertambahnya usia insiden kanker akan meningkat secara dramatis, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan risiko jenis kanker tertentu yang meningkat. Seiring bertambahnya usia akumulasi resiko umum dikombinasikan dengan kecenderungan mekanisme perbaikan sel menjadi kurang efektif (WHO, 2018).

Kanker memengaruhi kesehatan fisik dan mental pasien, para pasien calon kemoterapi rentan terhadap peningkatan stress dan kecemasan karena diagnosis kanker, pengalaman baru dan kekhawatiran mengenai proses kemoterapi disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang alat-alat yang digunakan di ruang perawatan, efek dari terapi untuk mereka, panjang waktu tunggu sebelum pengobatan, dan kesepian selama perawatan. Oleh sebab itu, tingkat kecemasan menjalani kemoterapi memiliki efek yang besar pada pasien yang menderita kanker (Khalil et al., 2016)

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat stress, kecemasan dan depresi pada pasien penderita kanker yang menjalani kemoterapi, namun dari berbagai penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda. Menurut penelitian Widoyono, Setiyarni & Effendy (2018) sebanyak 70 pasien kanker yang menjalani kemoterapi 18 responden (25,71%) mengalami depresi ringan, 32 responden (45,71%) depresi sedang dan 20 responden (28,58%) depresi berat. Sedangkan menurut Widianti, Suryani, & Puspasari (2014) penelitiannya menjelaskan bahwa pasien yang pertama kali terdiagnosis kanker akan mengalami berbagai masalah psikologis diantaranya kecemasan, ketidakjelasan tentang masa depan, marah, depresi, & kesulitan penyesuaian diri. Dan berdasarkan hasil penelitian Dewi Utami dan Annisa Andriyani (2013) dari 95 orang sebanyak 58 responden (61,1%) berjenis kelamin

perempuan dan berusia 40 tahun sebagian besar mengalami kecemasan ringan saat menjalani kemoterapi. Sedangkan hasil dalam penelitian M. Setiawan (2018) tingkat stress pasien kanker yang baru menjalani kemoterapi sebagian kecil atau hampir setengah dari responden yaitu stress sedang dengan frekuensi 13 responden (40,6%). Strategi koping dan dukungan lingkungan menjadi faktor yang dapat mengurangi tingkat kecemasan, stres, depresi dan dapat meningkatkan penerimaan diri pada pasien kanker.

Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati adalah rumah sakit tipe A di Jakarta Selatan. Rumah sakit ini memiliki ruang kemoterapi *One Day Care* (ODC) untuk terapi kanker dalam bentuk kemoterapi dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan untuk pasien kanker di Jakarta. Jumlah prevalensi kanker pada tahun 2019 mencapai 195 kasus di bulan November, 126 kasus di bulan Desember, sedangkan di awal tahun 2020 mencapai 235 kasus baru di bulan Januari, sehingga sampel yang dibutuhkan dalam penelitian di RSUP Fatmawati ini cukup banyak ditemukan (Data Sekunder, 2020). Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Kecemasan, Stress dan Depresi pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Fatmawati.

I.2 Rumusan Masalah

Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua dan diperkirakan akan melebihi penyakit jantung di tahun-tahun mendatang, kejadian kanker pada tahun 2018 di seluruh dunia ada 18 juta kasus kanker baru, dan lebih dari 9 juta jiwa mengalami kematian. Insiden kanker di Indonesia menjadi urutan yang kedelapan di Asia Tenggara, sedangkan di Asia berada pada urutan 23. Pada penelitian Widoyono, Setiyarni & Effendy (2018) sebanyak 32 responden (45,71%) mengalami depresi sedang dan 20 responden (28,58%) depresi berat, dan menurut penelitian Dewi Utami dan Annisa Andriyani (2013) dari 95 orang sebanyak 58 responden (61,1%) sebagian besar mengalami kecemasan ringan saat menjalani kemoterapi. Sedangkan hasil dalam penelitian M. Setiawan (2018) tingkat stress pasien kanker yang baru menjalani kemoterapi sebagian kecil atau hampir setengah dari responden yaitu stress sedang dengan frekuensi 13 responden (40,6%). Kanker

dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental pasien, terutama pada pasien calon kemoterapi yang rentan terhadap peningkatan stress, kecemasan, depresi dan beberapa faktor lain. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana gambaran tingkat kecemasan, stress, dan depresi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Fatmawati?

I.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran antara tingkat kecemasan, stress dan depresi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Fatmawati.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kanker, jenis kelamin dan stadium pada pasien yang menderita kanker.
- b. Menganalisis gambaran tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.
- c. Menganalisis gambaran tingkat stress pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.
- d. Menganalisis gambaran tingkat depresi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah informasi ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan, stress dan depresi pada pasien yang menjalani kemoterapi.
- b. Bagi fakultas ilmu kesehatan untuk memperbanyak literatur tentang penyakit kanker.

- c. Memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk mempersiapkan, menyusun, mengolah, menganalisis, dan mengumpulkan informasi yang diterima.
- d. Sebagai tambahan referensi lain untuk para peneliti yang ingin melakukan penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam bagi pelayanan kesehatan dalam pengembangan kebijakan dan penatalaksanaan bagi pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

- b. Bagi RSUP Fatmawati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola RSUP Fatmawati untuk meningkatkan penanganan pasien khususnya pasien yang mengalami kanker.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat mengetahui lebih baik lagi tentang kanker agar tidak terjadi komplikasi yang lain.